



## Mengembangkan Kompetensi Guru dan Melaksanakan Evaluasi Motivasi Belajar Menggunakan Platform E-Learning Pada Masa Pandemi di Era Merdeka Belajar

Rahmat Fauzi Kadullah<sup>1</sup>, Kevin Lanti<sup>2</sup>, Abdul Rahmat<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Jl. Jend. Sudirman NO. 06, Kelurahan Wumialo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo  
[fauzivadullah8@gmail.com](mailto:fauzivadullah8@gmail.com), [kevinlanti23@gmail.com](mailto:kevinlanti23@gmail.com), [abdulrahmat@ung.ac.id](mailto:abdulrahmat@ung.ac.id)

Received: 23 February 2023; Revised: 12 March 2023; Accepted: 22 May 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.354-374.2023>

### Abstrak

Di sekolah, Guru mempunyai peran sekaligus menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan tujuan suatu program pembelajaran tersebut, dibutuhkan lah kegiatan evaluasi. Kegiatan Evaluasi ini penting dilakukan, guna meninjau keberhasilan suatu program dan menentukan suatu keputusan dalam kegiatan belajar mengajar pada era merdeka belajar. Persoalan mengenai metode pembelajaran yang masiv digunakan selama masa pandemic Covid-19 yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring) sebagai pengganti kuliah tatap muka. Asumsi awalnya adalah sebelum pandemic ada anggapa bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan teknologi memberikan motivasi lebih kepada mahasiswa jika dibandingkan dengan belajar secara tatap muka, karena memberikan pengalaman baru terhadap mahasiswa pelaksanaan kegiatan belajar begitupun pada kebermaknaan belajar. Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa belajar secara online dengan e-learning tidak begitu memberikan motivasi yang baik bagi mahasiswa dalam berbabagi aspek.

**Kata kunci:** *Evaluasi, covid-19, daring, e-learning.*

### PENDAHULUAN

Guru merupakan aktor utama dalam pembelajaran, tugasnya mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum (Sopian 2016:88). Ini dilaksanakan demi terciptanya kondisi belajar yang kondusif dalam artian suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikankesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, aktif, kreatif dan inovatif dalam pengekplorasian kemampuan peserta didiknya (Rusman 2010:10), tentu haruslah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang minimal mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. Dan menurut salah satu para ahli yaitu Khairani Makmun “Belajar merupakan Sebuah kewajiban bagi manusia”. Belajar telah dimulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Merdeka belajar merupakan pemberian kebebasan kepada siswa untuk merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta pembebasan kepadaguru untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik sekaligus menyenangkan. Pokogutama dalam pembelajaran ini adalah suasana proses pembelajaran yang bahagia. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan tentu dapat berpengaruh pada minat dan hasil belajar siswa (Wahyuni and Naim 2019:57). Dengan suasana belajar yang menarik dan proses pembelajaran yang bermakna, maka pembelajaran juga akan lebih berkualitas (Amreta 2021:22).

Salah satu dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut adalah berkembangnya teknologi telekomunikasi media pembelajaran berbasis online dalam berbagai macam platform, salah satunya adalah platform e-learning (Ahmad, 2020). Dengan

menggunakan e- learning memudahkan dosen ataupun mahasiswa untuk berinteraksi, sehingga pelaksanaan kuliah tidak lagi terbatas pada ruang kelas, serta memudahkan juga dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan (Amin, 2017). Khusus dalam bidang pendidikan penggunaan e- learning tidak dapat dielakan lagi, penggunaan e- learning dirasa mampu dalam mempercepat akses informasi terbaru terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selanjutnya terdapat juga anggapan bahwa penggunaan e-learning akan meningkatkan motivasi belajar. Sehingga pada akhirnya perkembangan teknologi pendidikan menjadikan e-learning sebagai kebutuhan dalam proses perkuliahan (Hartanto & Yang, 2016). Gencarnya penggunaan e-learning pada lembaga pendidikan dianggap mampu dalam mengkreasi model pembelajaran serta efisiensi waktu perkuliahan dan memangkas ruang dan waktu perkuliahan, yang selama ini dianggap membuat perkuliahan tidak cukup efektif. Penggunaannya jugadianggap mampu menambah referensi materi perkuliahan dan menambah materi ajar bagi pengajar, karena dengan mengakses internet melalui e-learning akan mempermudah mereka dalam menyelesaikan tugas – tugas. E-learning berguna dan sangat membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi berbagai pengetahuan baru dan menunjang berbagai aktivitas khususnya ketika berada di kampus dan dalam kegiatan belajar (David et al., 2017). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah merubah perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan sumber belajar, pemanfaatan teknologi dalam aktivitas proses belajar mengajar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa lingkungan pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan mutakhir teknologi dalam hal ini adalah E- learning. E-learning dapat dijadikan salah satu media yang memudahkan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Di dalam E-learning terdapat banyak fitur-fitur yang dapat menambah wawasan dosen dan mahasiswa. Pada lingkungan kampus, E- learning bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kampus, di mana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya (Sudarsana, 2014).

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian systematic review. systematic review ialah tinjauan literatur yang mensintesis (merangkum) semua studi yang relevan serta memberikan penilaian terhadap apa yang diketahui dari topik studi itu. Dimana menggunakan teknik kualitatif. Dalam systematic review kualitatif pendekatan yang digunakan adalah merangkum hasil penelitian. Metode untuk merangkum hasil penelitian kualitatif disebut "meta-sintesis". Dalam hal ini penulis menggunakan metode systematic review kualitatif digunakan untuk merangkum kesimpulan-kesimpulan atau hasil penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif.

**Tabel artikel**

No	Judul	Penulis	Penerbit	Tahun
1	Evaluasi motivasi belajar dengan platform e- learning pada masa pandemi covid-19.	1. Juliandry Kurniawan Junai di. 2. Lisa husnita	SINTA 5 (Science and Technology Index)	2022
2	Mengembangkan kompetensi guru	1. Sutrisno 2. Nurul Mahr uzah Yulia.	ZAHRA (Research)	2022
	dalam melaksanakan akan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar.	3. Dewi Niswatul Fithriyah	And Thought Elementary School Of Islam Journal)	

Sumber data yang didapatkannya yaitu dari hasil pencarian pada salah satu situs website yaitu google scholar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan artikel penelitian ini yaitu dengan cara data yang telah didapatkan dirivew dan dibuat ringkasan serta dimasukkan dalam tabel artikel.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Artikel 1 :** Pada artikel pertama yaitu dengan judul “Evaluasi motivasi belajar dengan platform e- learning pada masa pandemicovid-19”. Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar mahasiswa maka penulis mengajukan 8 pertanyaan yang penulis ajukan kepada responden (mahasiswa), dari 8 pertanyaan tersebut merepresentasikan gambaran motivasi belajar mahasiswa menggunakan e-learning. Berikut penulis uraikan hasil angket dari masing-masing yang direspon oleh responden (mahasiswa) sebanyak 97 responden dari berbagai angkatan yaitu angkatan 2017 sampai angkatan 2019. Dari hasil olahan data ini tergambar dengan jelas ternyata bahwa materi yang disampaikan maupun yang diterima oleh mahasiswa tidak komprehensif (menyeluruh). Meskipun mahasiswa dapat mendapatkan lebih dari berbagai sumber di internet tetapi padadasarnya yang lebih dibutuhkan itu adalah materi yang memang bersumber dari dosen atau pengajar. Jika mengacu pada Teori pengalaman belajar dalam hal kaitannya pada Penggunaan media pembelajaran yang digambarkan dalam kerucut Edgar Dale tergambar dengan jelas bahwa hanya 30 % pengalaman belajar yang didapatkan dari mengamati gambar atau menonton video, disinilah salah satu titik lemah dari penggunaan media pembelajaran online. Padahal persentase pengalaman belajar yang besar itu didapatkan dari 50 % jika mahasiswa terlibat langsung dalam proses perkuliahan dalam kegiatan diskusi misalnya, dengan sistem pembelajaran tentu pengalaman belajar ini tidak didapatkan oleh mahasiswa, walaupun sebenarnya dengan sistem belajar virtual bisa disetting dengan metode diskusi pengalaman belajar yang didapatkan jelas berbeda dengan belajar secara tatap muka.

**Artikel 2 :** Pada artikel kedua yaitu dengan judul “Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di era Merdeka belajar “. Kompetensi pedagogis guru menuntut guru untuk mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran, sekaligus mengevaluasi (Hakim 2015:2). Dalam setiap program evaluasi, setidaknya ada beberapa hal yang harus ditempuh, mulai dari perencanaan, desain, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil evaluasi (Bhola 1990:73). Terkhusus di era merdeka belajar, dimana guru diberikan kepercayaan sekaligus amanah yang besar untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Sekilas memang terasa beban guru semakin ringan. Namun hal tersebut membutuhkan kompetensi guru yang tidak main-main. Kompetensi guru dalam hal evaluasi diukur melalui beberapa kegiatan evaluasi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi itu sendiri (Nchindila and Corrigan 2020:95). Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto and Jabar 2010:2). Darwin mengungkapkan bahwa pada dasarnya evaluasi merupakan suatu proses untuk mencari nilai seberapa jauh suatu kebijakan mampu membuahkan hasil yakni dengan cara bandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target yang ditentukan (Mukhtar and Iskandar 2009:228). Dari penjelasan tersebut, penulis mendefinisikan evaluasi pembelajaran sebagai suatu proses yang berpengaruh pada pengambilan keputusan tentang bekerjanya suatu program pembelajaran secara berkelanjutan. evaluasi disini mencakup evaluasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi hasil dari pembelajaran itu sendiri serta pemanfaatan hasil evaluasi tersebut. Selain konsep definisi evaluasi, evaluasi memiliki tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, prinsip evaluasi, dan jenis-jenis evaluasi .

Berdasarkan 2 artikel diatas yang bertemakan “ mengembangkan kompetensi guru dan melaksanakan evaluasi motivasi belajar menggunakan platform e-learning pada masa pandemi di era merdeka belajar”. Dari hasil pencarian pada situs website google scholar pada artikel pertama yang berjudul evaluasi motivasi belajar dengan platform e-learning pada masa pandemicovid-19 yaitu Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif deskriptif. Dan pada artikel kedua yang berjudul mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era

merdeka belajar yaitu metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan dimana data penelitian yang diperoleh dari beberapa teori-teoriliterature yang diolah dan dianalisis kemudian dideskripsikan. Setelah dianalisis penulis dapat menyimpulkan bahwa terlihat jelas perbedaan dari jenis penelitian yang digunakan dari kedua artikel di atas sangat berbeda. Setelah itu penulis menyampaikan tujuan dari masing-masing artikel, pada artikel pertama penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menggambarkan motivasi belajar mahasiswa dimasa covid-19. Sedangkan pada artikel kedua tujuan dari penelitian ini bertujuan antara lain 1) Memahami konsep evaluasi, 2) menjelaskan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi. Hasil yang didapatkan oleh penulis pada kedua artikel ini yaitu dimana agar dapat mengembangkan potensi guru, seorang guru harus mengembangkan potensi guru itu sendiri agar dapat mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran, sekaligus mengevaluasi. Dalam setiap program evaluasi, ada beberapa hal yang harus ditempu oleh seorang guru yaitu , mulai dari perencanaan, desain, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil evaluasi. Terkhusus di era merdeka belajar, dimana guru diberikan kepercayaan sekaligus amanah yang besar untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Motivasi belajar menggunakan platform e- leaning pada masa pandemi di era merdeka belajar sangat tidak tepat atau tidak efektif bagi mahasiswa. Dilihat Dari hasil olahan data yang didapat oleh peneliti, ini tergambar dengan jelas ternyata bahwa materi yang disampaikan maupun yang diterima oleh mahasiswa tidak komprehensif. Meskipun mahasiswa dapatmendapatkan lebih dari berbagai sumber di internet tetapi pada dasarnya, yang lebih dibutuhkan itu adalah materi yang memang bersumber dari dosen atau pengajar.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan semasapandemic covid-19 di era merdeka belajar tidak begitu maksimal, motivasi mahasiswa belajar cukup rendah, meskipun sudah menggunakan platform e-learning. karena kurangnya fungsi peran pengajar sebagai fasilitator dalam kegiatan perkuliahan dengan baik seperti tidak terpenuhinya konsep evaluasi yaitu meliputi definisi, tujuan, fungsi, prinsip, dan jenis evaluasi. Oleh karena itu guru harus mengembangkan kompetensinya di era merdeka belajar terkait proses evaluasi dari mulai perencanaan hingga pemanfaatan hasil evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, Midya Yuli. (2021). *Pengaruh Media Papinka Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. 1(1):21– 28.
- Arifin, Zaenal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta Didik Dan Praktisi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhola, H. .. (1990). *Evaluating "Literacy for Development" Projects, Programs and Campaigns. Evaluation Planning, Design and Implementation, and Utilization of Evaluation Results. UIE Handbooks and Reference Books 3*. Hamburg: Unesco Institute for Education.
- Chostholani, A., Usman, F., & Zamroni, A. (2021). *The Strategy Head Madrasah Strengthening The Quality Of Education In Madrasah Ibtidaiyah*. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, 2(2), 153-166.  
<https://doi.org/10.37812/zahra.v2i2.271>.

- Ahmad, I. F. (2020). Alternative assessment in distance learning in emergencies spread of coronavirus disease(Covid-19) in Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 7(01), 195– 222.
- Aladdin, A. (2012). Analisis Penggunaan Strategi Komunikasi Dalam Komunikasi Lisan Bahasa Arab. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 12(2).
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh konten vlog dalam youtube terhadap pembentukan sikapmahasiswa ilmu komunikasi fakultasilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Hartanto, A., & Yang, H. (2016). Disparate bilingual experiences modulate taskswitching advantages: Adiffusion-model analysis of the effects of interactional context on switch costs. *Cognition*, 150, 10–19.



Volume 03, (2), June 2023

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>